

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian pada dasarnya untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah atas apa yang diteliti. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka dilakukan suatu metode yang tepat dan relevan. Menurut Sugiyono (2016:2), metode penelitian adalah “... cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif dan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013:147), pendekatan deskriptif adalah:

“... metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Sedangkan menurut Sugiyono (2016:8) pendekatan kuantitatif adalah:

“... metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data

menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Dalam penelitian ini metode deskriptif akan digunakan untuk mengetahui bagaimana *book tax difference*, tingkat hutang, persistensi laba. Penelitian dengan metode kuantitatif ini digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengaruh *book tax difference* dan tingkat hutang terhadap persistensi laba pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah objek yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2016:38) objek penelitian adalah: “... suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu *book tax difference*, tingkat hutang dan persistensi laba pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.

3.3 Unit Analisis dan Unit Observasi

3.3.1 Unit Analisis

Dalam penelitian ini yang menjadi unit analisis adalah perusahaan atau institusi. Unit analisis dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.

3.3.2 Unit Observasi

Dalam penelitian ini yang menjadi unit obeservasi adalah laporan keuangan tahunan yang meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi. Data-data yang diperoleh dari laporan posisi keuangan adalah total aset, aset pajak tangguhan. Data-data yang diperoleh dari laporan laba rugi adalah beban pajak, laba sebelum pajak, beban pajak tangguhan, total utang.

3.4 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.4.1 Definisi Variabel

Dalam sebuah penelitian terdapat variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum memulai pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2017:39) variabel penelitian adalah:

“... segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini penulis mengelompokkan variabel-variabel tersebut dalam dua jenis variabel yaitu Variabel independen (variabel bebas) dan Variabel dependen (variabel terikat) sebagai berikut:

3.4.1.1 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel independen adalah: “... variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen”.

Dalam penelitian ini terdapat dua (2) variabel independen yang diteliti, yaitu:

1. *Book Tax Difference* (x_1)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan definisi *Book Tax Difference* yang disampaikan Hanlon (2003)

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variable *book tax difference* adalah *Large Positive Book Tax Difference*, *Large Negative Book Tax*

Difference dan *Small Book Tax Difference* menurut Hanlon (2003) dan Suwandika dan Astika (2013) sebagai berikut:

1. *Large Positive Book Tax Difference* (LPBTD) yang diperoleh dengan cara mengurutkan perbedaan temporer diwakili oleh akun beban pajak tangguhan per tahun, kemudian seperlima urutan tertinggi dari sampel mewakili kelompok LPBTD.
2. *Large Negative Book Tax Difference* (LNBTD) yang diperoleh dengan cara mengurutkan perbedaan temporer diwakili oleh akun manfaat pajak tangguhan per tahun, kemudian seperlima urutan terendah dari sampel mewakili kelompok LNBTD.
3. *Small Book-Tax Differences* (SBTD) merupakan subsampel perusahaan sisa dari urutan setelah penentuan LNBTD dan LPBTD.

4. Tingkat Hutang (x_2)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan definisi Tingkat Hutang yang disampaikan oleh Kasmir (2016:151) bahwa yang dimaksud tingkat hutang adalah:

“... rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio leverage digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).”

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variable tingkat hutang adalah proksi *Debt to Total Assets Ratio* atau *Debt Ratio* (DAR) menurut Kasmir (2016:157) sebagai berikut:

$$\text{Debt To Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

3.4.1.2 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel Persistensi Laba menurut Persada (2010) dalam Salsabiila, Pratomo dan Nurbaiti (2016) sebagai berikut:

$$\text{PRST} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}_t - \text{Laba Sebelum Pajak}_{t-1}}{\text{Total Aset}}$$

3.4.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi Variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian dan tujuan ke dalam konsep indikator yang bertujuan untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian. Operasionalisasi variabel meliputi penjelasan mengenai variabel penelitian, konsep variabel, indikator variabel, pengukuran variabel dan skala variabel. Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini adalah *Book Tax Difference*, Tingkat Hutang dan Persistensi Laba dapat dilihat pada tabel 3.1

Tabel 3. 1
Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Book Text Differences (X1)	Perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal yang timbul akibat standar perhitungan laba yang berbeda antara akuntansi komersial dengan perpajakan menyebabkan perusahaan setiap tahunnya melakukan rekonsiliasi fiskal (Suwandika & Astika, 2013)	<p>Variabel ini diukur sesuai dengan penelitian Hanlon (2003) dan Suwandika dan Astika (2013), sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Large Positive Book Tax Difference</i> (LPBTD) yang diperoleh dengan cara mengurutkan perbedaan temporer diwakili oleh akun beban pajak tangguhan per tahun, kemudian seperlima urutan tertinggi dari sampel mewakili kelompok LPBTD. 2. <i>Large Negative Book Tax Difference</i> (LNBTD) yang diperoleh dengan cara mengurutkan perbedaan temporer diwakili oleh akun manfaat pajak tangguhan per tahun, kemudian seperlima urutan terendah dari sampel mewakili kelompok LNBTD. 3. <i>Small Book-Tax Differences</i> (SBTD) merupakan subsampel perusahaan sisa dari urutan setelah penentuan LNBTD dan LPBTD. 	Rasio
Tingkat Hutang	Tingkat Hutang menurut Kasmir (2016:151), yaitu: "... rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh	<p>Variabel ini diukur menurut Kasmir (2016:1576) sebagai berikut:</p> $\text{Debt To Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

(X2)	<p>mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio leverage digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dikliquidasi)".</p>		
<p>Persistensi Laba (Y)</p>	<p>Persada & Martani (2010) berpendapat bahwa persistensi laba adalah laba akuntansi yang diharapkan pada masa mendatang tercermin dari laba tahun berjalan yang ditentukan dengan komponen akrual dan aliran kas yang terdapat dalam laba saat ini</p>	<p>Variabel ini diukur sesuai dengan penelitian Persada (2010) dalam Salsabiila, Pratomo dan Nurbaiti (2016), sebagai berikut: $PRST = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}_t - \text{Laba Sebelum Pajak}_{t-1}}{\text{Total Aset}}$ <p>Persada (2010) dalam Salsabiila, Pratomo dan Nurbaiti (2016)</p> </p>	<p>Rasio</p>

Sumber: Data diolah dari berbagai sumber

3.5 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:180), populasi adalah: "... wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Berdasarkan definisi di atas, populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2017-2021.

Berikut adalah daftar Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.

Tabel 3. 2
Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

NO	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	AISA	Tiga pilar Sejahtera Food Tbk
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
3	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
5	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
6	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
7	DLTA	Delta Djakarta Tbk
8	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk
9	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk

10	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
11	ICBP	Indofood CPB Sukses Makmur Tbk
12	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk
13	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
14	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
15	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
16	MYOR	Mayora Indah Tbk
17	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
18	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
19	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk
20	PSGO	Palma Serasih Tbk
21	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
22	SKBM	Sekar Bumi Tbk
23	SKLT	Sekar Laut Tbk
24	STTP	Siantar Top Tbk
25	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
26	GOOD	Garudafood Putra Putri Jata Tbk

Sumber : www.idx.co.id

3.6 Sampel dan Teknik Sampling

3.6.1 Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81) Sampel adalah: "... bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar *representative* (mewakili)".

Sampel yang diambil harus mewakili semua ciri-ciri atau karakteristik yang ada hendaknya tercermin dalam sampel.

3.6.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2017:81) teknik sampling adalah: "... teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan".

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017:85) *purposive sampling* adalah: "... teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu".

Adapun kriteria dalam pemilihan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan melaksanakan IPO sebelum periode penelitian (2017-2021).
2. Perusahaan yang tidak delisting selama 5 (lima) tahun berturut-turut, yaitu pada tahun 2017-2021.
3. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode (2017-2021).

Tabel 3. 3
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah Perusahaan
	Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	26
1	Dikurangi: Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang mengalami IPO periode (2017-2021).	(4)
		22
2	Dikurangi: Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang delisting di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam 5 Tahun (periode 2017-2021).	(11)
3	Dikurangi: Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang mengalami kerugian dalam periode (2017-2021).	(4)
	Jumlah Sampel Penelitian	11
	Periode Penelitian	5 Tahun
	Jumlah Sampel Penelitian	11 x 5 = 55 data

Berdasarkan kriteria pada tabel 3.3 dihasilkan 11 perusahaan sub sektor makanan dan minuman sebagai sampel penelitian. Berikut ini nama-nama perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang telah memenuhi kriteria dan terpilih menjadi sampel penelitian berdasarkan *purposive sampling* yang digunakan:

Tabel 3. 4
Daftar Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
3	DLTA	Delta Djakarta Tbk
4	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
5	ICBP	Indofood CPB Sukses Makmur Tbk
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
7	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
8	MYOR	Mayora Indah Tbk
9	SKBM	Sekar Bumi Tbk
10	SKLT	Sekar Laut Tbk
11	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Sumber: www.idx.co.id data diolah penulis

3.7 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.7.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2016:137) data sekunder adalah: "... sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen."

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan dan laporan tahunan Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

3.7.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:137) teknik pengumpulan data adalah: "... cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian." Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumenter yaitu studi kepustakaan (*library research*). Dalam penelitian ini, penulis berusaha untuk memperoleh pengetahuan dan informasi mengenai hal-hal yang berhubungan dengan penelitian ini dengan cara studi kepustakaan seperti membaca, mempelajari, memahami, mengkaji dan menelaah www.idx.co.id untuk dijadikan sebagai dasar pengetahuan dan landasan teori dalam penelitian ini. Selain itu pengumpulan data juga berasal dari situs-situs yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian

3.8 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016:147) analisis data adalah: "... kegiatan setelah data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel

yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan”.

Dalam melakukan analisis terhadap data yang disimpulkan untuk mencapai suatu kesimpulan, penulis melakukan pengolahan, perhitungan dan penganalisaan dengan bantuan program *software IBM Spss25 (Statistics Product and Service Solution)* sebagai alat untuk meregresikan model yang telah dirumuskan.

3.8.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2016:35) analisis deskriptif adalah:

“Suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri). Jadi dalam penelitian ini peneliti tidak membuat perbandingan variabel itu pada sampel lain dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain”.

Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis *book tax difference*, tingkat hutang dan persistensi laba dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Book tax difference*

Untuk dapat melihat penilaian atas variabel tersebut, dapat diukur sebagai berikut:

- a. Menentukan beban pajak tangguhan yang diperoleh perusahaan sub sektor makanan dan minuman pada periode pengamatan.

- b. Menentukan manfaat pajak tangguhan yang di peroleh perusahaan sub sektor makanan dan minuman pada periode pengamatan.
- c. Menentukan sub sampel perusahaan sisa dari urutan setelah penentuan beban pajak tagguhan dan manfaat pajak tagguhan yang di peroleh perusahaan sub sektor makanan dan minuman.
- d. Menunjukkan jumlah kriteria yang terdiri atas 3 kriteria yaitu:
 - Large Positive Book Tax Difference*
 - Large Negative Book Tax Difference,*
 - *Small Book-Tax Differences.*

Sehingga kriteria diukur sesuai dengan penelitian Hanlon (2003) dan Suwandika dan Astika (2013), sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kriteria Book Tax Difference

Ketereangan Persistensi Laba	Kriteria
<i>Large Positive Book Tax Difference</i>	<i>Large Positive Book Tax Difference (LPBTD)</i> yang diperoleh dengan cara mengurutkan perbedaan temporer diwakili oleh akun beban pajak tangguhan per tahun, kemudian seperlima urutan tertinggi dari sampel mewakili kelompok LPBTD.

<p><i>Large Negative Book Tax Difference</i></p>	<p><i>Large Negative Book Tax Difference</i> (LNBDT) yang diperoleh dengan cara mengurutkan perbedaan temporer diwakili oleh akun manfaat pajak tangguhan per tahun, kemudian seperlima urutan terendah dari sampel mewakili kelompok LNBDT.</p>
<p><i>Small Book Tax Difference</i></p>	<p><i>Small Book-Tax Differences</i> (SBTD) merupakan subsampel perusahaan sisa dari urutan setelah penentuan LNBDT dan LPBDT.</p>

e. Membandingkan nilai *Large Postive Book Tax Differnce*, *Large Negative Book Tax Difference*, *Small Book Tax Difference* dengan kriteria yang telah ditetapkan.

f. Menarik kriteria kesimpulan.

2. Tingkat hutang

Untuk dapat melihat penilaian atas variabel tersebut, dapat dibuat tabel distribusi seperti di bawah ini. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan total hutang yang diperoleh perusahaan sub sektor makanan dan minuman pada periode pengamatan.
- b. Menentukan total aset yang diperoleh perusahaan sub sektor makanan dan minuman pada periode pengamatan.
- c. Menentukan *debt to total assets ratio* (DAR) dengan membagi total hutang dengan total aset.
- d. Menunjukkan jumlah kriteria yang terdiri atas 5 kriteria yaitu sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, dan tidak baik. Menurut Kasmir (2016), perusahaan akan dikatakan baik jika perusahaan itu bisa mencapai rasio hutang di bawah rata-rata industri. Apabila rasio hutang rata-rata industri sebesar 35%, maka rasio hutang dengan kurang dari 35% berarti perusahaan dikatakan baik. Sehingga dibuatlah kriteria penilaian tingkat hutang (DAR) sebagai berikut:

Tabel 3.6
Kriteria Penilaian Tingkat Hutang

Nilai Leverage	Kriteria
$DAR \geq 46,67\%$	Sangat Tinggi
$35,00\% \leq DAR < 46,67\%$	Tinggi
$23,33\% \leq DAR < 35,00\%$	Cukup
$11,66\% \leq DAR < 23,33\%$	Rendah
$DAR < 11,66\%$	Sangat Rendah

- g. Membandingkan nilai *debt to total assets ratio* (DAR) dengan kriteria yang telah ditetapkan.
- h. Menarik kriteria kesimpulan.

3. Persistensi laba

Untuk dapat melihat penilaian atas variabel tersebut, dapat dibuat tabel distribusi seperti di bawah ini. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan laba akuntansi sebelum pajak tahun berjalan data ini diperoleh dari laporan keuangan laba rugi.
- b. Menentukan laba akuntansi sebelum pajak tahun sebelumnya data ini diperoleh dari laporan keuangan laba rugi.
- c. Menentukan jumlah total aset data didapat dalam laporan keuangan.
- d. Menghitung persistensi laba dengan rumus:

$$PRST = \frac{Laba\ Sebelum\ Pajak_t - Laba\ Sebelum\ Pajak_{t-1}}{Total\ Aset}$$

- e. Mengklasifikasi data-data dalam kriteria persistensi laba untuk periode 2017-2021. Persada (2010) dalam Salsabiila, Pratomo dan Nurbaiti (2016) menghitung persistensi laba dengan perubahan laba sebelum pajak tahun berjalan yang terdiri dari laba sebelum pajak tahun ini dikurangi laba sebelum pajak tahun sebelumnya dibagi dengan total aset. Apabila persistensi laba (PRST) > 1 hal ini menunjukkan bahwa laba perusahaan high persisten , apabila persistensi laba (PRST) > 0 hal ini menunjukkan bahwa laba perusahaan tersebut persisten. Sebaliknya, apabila persistensi laba (PRST) ≤ 0 berarti laba perusahaan tidak persisten dan fluktuatif. Perusahaan-perusahaan yang memiliki laba yang persisten memiliki karakteristik bahwa perusahaan tersebut dapat mempertahankan jumlah laba sepanjang tahun dan adanya perubahan atau revisi laba pada tahun berikutnya dimana laba tersebut meningkat secara konsisten setiap tahunnya. Sebaliknya perusahaan-perusahaan yang memiliki laba tidak persisten memiliki karakteristik laba perusahaan yang tidak konsisten dan berfluktuatif setiap tahunnya.

Tabel 3.7

Kriteria Penilaian persistensi laba

Nilai Persistensi Laba	Kriteria
Persistensi Laba > 1	Persistensi Tinggi
$0 < \text{Persistensi Laba} \leq 1$	Persisten
Persistensi ≤ 0	Persistensi Rendah

- f. Membandingkan nilai Persistensi laba dengan kriteria yang telah ditetapkan.
- g. Menarik kriteria kesimpulan.

3.8.2 Analisis Asosiatif

Analisis asosiatif menurut Sugiyono (2016:36) adalah:

“Suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih”

Dalam penelitian ini analisis asosiatif digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *book tax difference* dan tingkat hutang terhadap persistensi laba.

3.8.2.1 Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka terlebih dahulu harus memenuhi uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan.

Uji normalitas dilakukan untuk menguji data variabel independen dan variabel dependen pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah sampel yang digunakan mempunyai berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error yang berdistribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Uji normalitas data yang dilakukan dengan menggunakan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS).

Uji normalitas data menggunakan *Test OF Normality Kolmogorov-Smirnov*, menurut Singgih Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan probabilitas yaitu:

1. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
2. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:134) uji heteroskedastisitas dirancang untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas atau homoskedastisitas.

Menurut Ghozali (2016:134) ada beberapa cara untuk menguji heteroskedastisitas ydalam *variance error terms* untuk model regresi yaitu metode *chart (diagram scatterplot)* dan uji statistik uji (*glejser*). Dalam pengambilan keputusan metode *chart (diagram scatterplot)* menurut Ghozali (2016:137) adalah sebagai berikut:

- 1) Jika pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik yang menyebar di atas dan di bawah angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Menurut Singgih Santoso (2012:241) uji autokolerasi dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi kolerasi, maka dinamakan ada problem autokolerasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokolerasi.

Menurut Sunyoto (2016:98) salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokolerasi dengan uji *DurbinWatson* (DW) dengan rumus sebagai berikut:

$$D - W \frac{\sum(e_t - e_{t-1})}{\sum_t e^2}$$

Keterangan:

- a. Terjadi autokolerasi positif, jika nilai DW di bawah -2 ($DW < -2$)
- b. Tidak terjadi autokolerasi, jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$
- c. Terjadi autokolerasi negatif jika nilai DW diatas +2 atau $DW > +2$

3.8.2.2 Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2016:63) hipotesis adalah:

“... jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”.

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen (variabel bebas) kepada variabel dependen (variabel terikat). Dengan pengujian hipotesis ini penulis menetapkan dengan menggunakan uji signifikan dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan hipotesis *alternative* (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa variabel-variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian dalam penelitian ini dilakukan secara parsial menggunakan uji *t*.

Adapun rancangan-rancangan pengujian hipotesis secara parsial dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan Hipotesis

$H_01 (\beta = 0)$ *Book Tax Difference* tidak berpengaruh signifikan terhadap Persistensi Laba.

$H_a1 (\beta \neq 0)$ *Book Tax Difference* berpengaruh signifikan terhadap Persistensi Laba.

$H_02 (\beta = 0)$ Tingkat Hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap Persistensi Laba.

$H_a2 (\beta \neq 0)$ Tingkat Hutang berpengaruh signifikan terhadap Persistensi Laba.

Uji statistik t disebut juga uji signifikan individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen (x) secara parsial terhadap variabel dependen (y). Menurut Sugiyono, (2016:187) rumus uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t : Nilai Uji t

r : Nilai Koefisien Korelasi

r^2 : Nilai Koefisien Determinasi

n : Jumlah Data

2. Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi dalam penelitian ini menggunakan alfa 5% (0,05). Signifikansi 5% artinya penelitian ini menentukan resiko kesalahan dalam mengambil keputusan untuk menolak atau menerima hipotesis yang benar sebanyak-banyaknya 5%.

3. Pengambilan Keputusan

a. Uji kriteria t_{hitung} bernilai positif:

7. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh signifikan).
8. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh signifikan).

b. Uji kriteria t_{hitung} bernilai negatif:

9. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh signifikan).
10. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 di tolak dan H_a diterima (berpengaruh signifikan).

Apabila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan dan sebaliknya apabila H_0 ditolak, maka hal ini diartikan bahwa variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai berpengaruh secara signifikan.

3.8.2.3 Analisa Regresi Linear Sederhana

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono, (2016:188) “Analisis regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kasual satu variabel independen dengan satu variabel dependen”. Persamaan regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

Keterangan:

Y : Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan.

a : Konstanta atau bila harga $x = 0$

b : Koefisien Regresi

x : Nilai variabel independent

3.8.2.4 Analisis Koefisien Korelasi

Menurut Ghozali, (2018:95) analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel. Korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kata lain analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen.

Analisis korelasi ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel dan ukuran yang dipakai untuk menentukan derajat atau kekuatan hubungan korelasi tersebut. pengukuran koefisien ini dilakukan dengan menggunakan koefisien *Person Product Moment* (r). Menurut Sugiyono, (2017:183) teknik korelasi adalah: "... teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama". Rumus korelasi *Pearson Product Moment* (r) adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

- r : Koefisien Korelasi
 x : Variabel Independen
 y : Variabel Dependen
 n : Banyaknya Sampel

Pada hakikatnya nilai r dapat bervariasi dari -1 hingga +1 atau secara matematis dapat ditulis menjadi $-1 \leq r \leq +1$. Hasil dari perhitungan akan memberikan tiga alternatif, yaitu:

- 1) Bila $r = 0$ atau mendekati 0, maka korelasi antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Bila $r = +1$ atau mendekati +1, maka korelasi antara kedua variabel adalah kuat dan searah, dikatakan positif.
- 3) Bila $r = -1$ atau mendekati -1, maka korelasi antara kedua variabel adalah kuat dan berlawanan arah, dikatakan negatif.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil dapat dilihat pada tabel 3.7

Tabel 3. 8
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi
Koefisien Korelasi Bernilai r Positif

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, (2016:184)

Tabel 3. 9
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi
Koefisien Korelasi Bernilai r Negatif

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – -0,199	Sangat Rendah
-0,20 – -0,399	Rendah
-0,40 – -0,599	Sedang
-0,60 – -0,799	Kuat
-0,80 – -1,000	Sangat Kuat

Sumber: Olah Data Penulis

3.8.2.5 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam presentase (5) dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi yang dikuadratkan

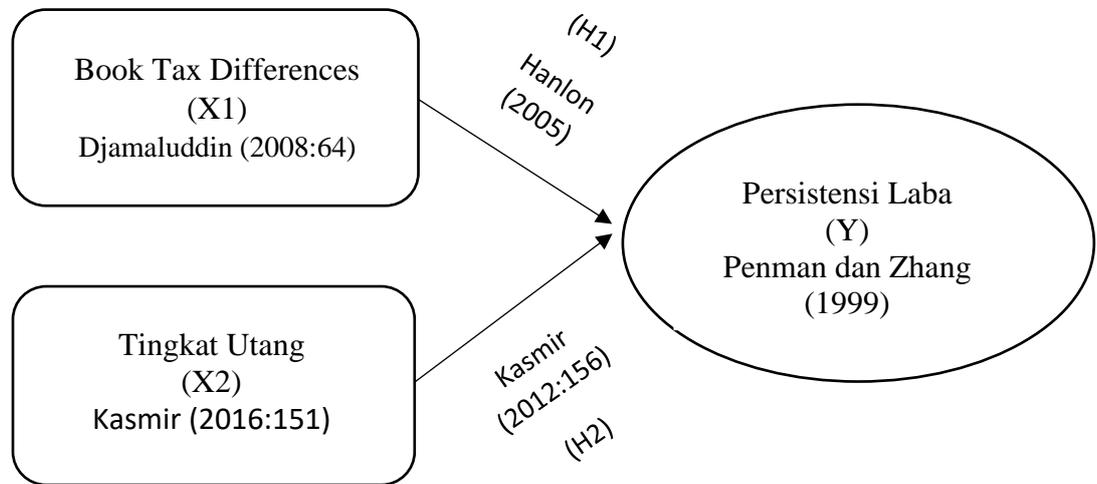
Koefisien determinasi (Kd) merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel yang

digunakan dalam penelitian. Nilai (Kd) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Analisis digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yaitu pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba dan pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba. Proses pengolahan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan bantuan *Statistic Program for Social Science 25*.

3.9 Model Penelitian

Dalam sebuah penelitian, model penelitian merupakan abstrak dari fenomena yang sedang diteliti. Model penelitian menggambarkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam bentuk gambar.

Berdasarkan variabel-variabel yang penulis teliti, yaitu Perencanaan Pajak dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba. Model penelitian dapat dinyatakan dalam gambar 3.1



Gambar 3.1
Model Penelitian